



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2438-2449
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tana Toraja Terhadap Investasi Keuangan

Grace Sriati Mengga^{1✉}, Marinus Ronal²

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: gea_gsm@yahoo.com^{1✉}

Abstrak

Masuknya investasi bodong memberikan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat di Tana Toraja. Mereka melakukan investasi bodong tersebut karena tergiur dan belum memahami mengenai investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Tana Toraja Lembang Ke'pe' Tinoring Kecamatan Mengkendek terhadap Investasi Keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan analisis deskriptif yang merupakan metode analisis dengan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis, dan menginterpretasikannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan mengenai tingkat pemahaman masyarakat Toraja terhadap Investasi Keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat Tana Toraja khususnya masyarakat yang tinggal di Lembang Ke'pe' Tinoring dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, literature, dan sumber- sumber lain yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey dan wawancara menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan agar responden bisa memberi data mengenai sikap, perasaan, pengalaman, kepercayaan, keinginan, pengetahuan, dan karakteristik pribadi mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada 88 orang responden, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat Lembang Ke'Pe' Tinoring belum memahami tentang Investasi Keuangan.

Kata Kunci: *Investasi, Investasi Bodong, Tingkat Pemahaman*

Abstract

The influx of fraudulent investments has caused huge losses for the people of Tana Toraja. They make these bulging investments because they are tempted and don't understand about investing. This study aims to find out how the level of understanding of the people of Tana Toraja Lembang Ke'pe' Tinoring, Mengkendek District, regarding Financial Investment. This study uses field research (field research) with descriptive analysis which is an analytical method by collecting data systematically, analyzing and interpreting it so as to produce conclusions that indicate the level of understanding of the Toraja people towards Financial Investment. This study uses data sources that are divided into two, namely primary data obtained directly from the Tana Toraja community, especially the people who live in Lembang Ke'pe' Tinoring and secondary data obtained from various writings through books, journals, literature, and other sources. that support this research. Data collection in this study was carried out by conducting surveys and interviews using tools in the form of a list of questions that had been prepared so that respondents could provide data regarding their attitudes, feelings, experiences, beliefs, desires, knowledge, and personal characteristics. Based on the results of interviews given to 88 respondents, it was found that the majority of the people of Lembang Ke'Pe' Tinoring did not understand Financial Investment.

Keyword: *Investment, Investment Fraud, Level of Understanding*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini telah banyak mendapatkan tawaran untuk berinvestasi, ada yang ditawarkan untuk berinvestasi tanah, property, tabungan, deposito dll. Oleh karena itu para pakar investasi dalam menyebutkan bahwa saat ini merupakan era investasi tanpa batas ruang dan waktu. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, maka untuk memutuskan berinvestasi tidaklah rumit. Misalnya untuk investasi keuangan, seperti saham biasa (common stock). Dahulu, untuk memutuskan berinvestasi, kedua belah pihak harus hadir untuk menyetujuinya. Tetapi sekarang, kedua belah pihak dapat menyetujuinya hanya dengan menggunakan internet atau jaringan perangkat lunak. Salah satu daerah yang mulai secara perlahan mengenal adanya investasi keuangan adalah daerah Tana Toraja. Hal itu ditandai dengan banyaknya tawaran investasi yang masuk berupa tabungan, deposito, investasi langsung dipasar modal, bahkan sampai ada investasi bodong atau investasi abal-abal (Fahmi, 2018). Masuknya investasi bodong ini memberikan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat di Tana Toraja. Dimana mereka menjual hasil usaha mereka atau meminjam kredit hanya untuk berinvestasi ditempat tersebut karena diiming-imingi dengan keuntungan yang tinggi. Mereka berinvestasi ditempat tersebut karena kurang pahaman mereka mengenai investasi. Mereka hanya melakukan investasi tersebut karena tergiur oleh pemberian keuntungan yang sangat besar dan menjanjikan tanpa mengenal seluk beluk investasi tersebut. Jadi, supaya masyarakat di Tana Toraja aman dalam berinvestasi, maka

masyarakat harus betul-betul mengenal perusahaan yang menawarkan investasi dan memahami jenis investasi yang ditawarkan. Salah satu masyarakat di Tana Toraja yang banyak menjadi korban dengan adanya investasi bodong ini adalah masyarakat di Lembang Ke'pe Tinoring Kecamatan Mengkendek. Dimana telah banyak jenis investasi bodong yang masuk pada daerah tersebut. Misalnya: PT. Cheetah Bintang Lima pada tahun 2019 dimana perusahaan ini sudah pernah mengajukan izin kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tetapi belum memenuhi syarat sebagai penghimpun dana, PT Axelle Jaya pada tahun 2020, dimana perusahaan ini mengiming-imingi nasabah dengan bunga rata-rata 5-10 persen dan nasabah yang ingin melakukan investasi kendaraan hanya membayar sekitar 55-65 persen dari total nilai kendaraan tetapi setelah ditelusuri, ternyata usaha ini tidak memberikan manfaat atau keuntungan bagi nasabah sehingga PT Axelle Jaya dilaporkan ke kepolisian dan juga investasi bodong yang berkedok Koperasi misalnya Koperasi serba usaha Agro Cassava Nusantara.

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti yaitu menanam. Menurut (Kamaruddin, 2000) Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2007 No, 13 bahwa Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga royalty, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi.

Uman (2017) menjelaskan Investasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: 1) Investasi nyata (*real investment*), yaitu investasi yang dibuat dalam harta tetap (*fixed asset*), seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin. 2) Investasi finansial (*financial investment*), yaitu investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian saham atau obligasi atau surat berharga lainnya, seperti sertifikat deposito.

Pada saat seorang pebisnis atau pihak yang memiliki kelebihan dana ingin berinvestasi, mereka dapat memilih serta memutuskan tipe asset keuangan seperti apa yang akan dipilihnya (Fahmi, 2018). Dalam hal ini, ada dua tipe investasi yang dapat dipilih yaitu, Investasi Langsung, Investasi Tidak Langsung, dan Tujuan Investasi.

Menurut Fahmi (2018) didalam investasi perlu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu, terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut, terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*), terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham, turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Dalam berinvestasi, hal yang penting yang harus kita perhatikan adalah risiko yang dihadapi. Risiko mempunyai hubungan yang positif dan linear dengan return atau keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi. Dimana semakin tinggi keuntungan

yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah keuntungan yang didapatkan, maka risiko yang akan ditanggung oleh investor juga rendah.

Menurut Tandelilin (2010) bahwa risiko total dari berbagai aset keuangan bersumber dari hal-hal seperti Interest rate risk, Market risk, Inflation risk, Financial risk, Liquidity risk, Exchange rate risk, dan Country risk,

Menurut Sitanggang dan Pratomo pemahaman konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen melakukan pembelian atau penggunaan produk atau jasa. Semakin paham seorang konsumen terhadap produk dan jasa keuangan maka semakin mempermudah konsumen dalam memilih produk dan jasa yang tepat untuk kebutuhan kelancaran kegiatan lalu lintas pembayaran yang berguna untuk kelancaran usaha maupun kegiatan sehari-hari masyarakat.

Pemahaman tentang investasi keuangan sangat penting, dimana masyarakat nantinya apabila ingin berinvestasi sudah tahu dalam hal memilih mana yang benar-benar investasi dan mana yang hanya investasi abal-abal atau investasi bodong sehingga tidak dirugikan.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada tingkat pemahaman masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu citra, pelayanan, dan produk. Semakin tinggi pemahaman konsumen terhadap suatu produk maka semakin yakin konsumen tersebut untuk menggunakan atau membeli suatu produk. Jadi sangat penting untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan suatu produk kepada konsumen.

Berdasarkan penelitian oleh Nisa dan Zuilaika (2017) yang menunjukkan bahwa dengan adanya modal minimal yang semakin sedikit membuat mahasiswa semakin mudah untuk melakukan investasi, selain itu pemahaman mengenai investasi juga perlu diketahui, agar bisa menghindari dari risiko-risiko ketika berinvestasi.

Penelitian Sitanggang & Pratomo yang menyimpulkan bahwa nasabah hanya memahami beberapa produk keuangan yang mereka gunakan saja dan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Tanjung Morawa terhadap produk-produk yang ditawarkan perbankan, bank masih kurang melakukan sosialisasi tentang produk-produk yang mereka miliki sehingga masyarakat kurang memahami tentang produk yang ada.

Selanjutnya penelitian oleh Meisaroh (2018) yang menunjukkan bahwa pemahaman akan dunia investasi tidak memiliki pengaruh dalam minat mahasiswa untuk investasi di pasar modal syariah, baik yang pernah belajar tentang manajemen investasi secara langsung dikelas maupun tidak. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran mengenai manajemen investasi dan pasar modal memberikan wawasan pemahaman bagi

mahasiswa dalam melakukan sebuah investasi yang akan dipilihnya dan jenis-jenis resiko apa saja yang akan dihadapi dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman investor tentang investasi saham syariah adalah tingkatan rendah dengan skor 28%.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang dapat diangkat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya modal minimal yang semakin sedikit membuat mahasiswa semakin mudah untuk melakukan investasi, selain itu pemahaman mengenai investasi juga perlu diketahui, agar bisa menghindar dari risiko-risiko ketika berinvestasi (Haidir, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan analisis deskriptif yang merupakan metode analisis dengan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis, dan menginterpretasikannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan mengenai tingkat pemahaman masyarakat Toraja terhadap Investasi Keuangan.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yakni:

1. Data primer. Data ini diperoleh langsung dari pihak pertama yang menjadi objek penelitian yaitu dari masyarakat Tana Toraja khususnya masyarakat yang tinggal di Lembang Ke'pe' Tinoring, dimana peneliti harus mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dan mengolah sendiri data tersebut dalam menjawab masalah penelitian dan tujuan penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, literature, dan sumber- sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey dan wawancara menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan agar responden bisa memberi data mengenai sikap, perasaan, pengalaman, kepercayaan, keinginan, pengetahuan, dan karakteristik pribadi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 88 orang. Dan setelah dilakukan tahapan survei lapangan untuk melihat data dan bertemu langsung dengan masyarakat Lembang Ke'Pe' Tinoring, peneliti mendeskripsikan apa yang dirasakan, didengar, dilihat dan ditanyakan pada observasi awal, didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat Lembang Ke'Pe' Tinoring belum mengerti betul tentang Investasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Analisis Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
Laki-Laki	14
Perempuan	74
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 74 orang atau 84% dan untuk responden laki-laki adalah 14 orang atau 16%. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang berada atau tinggal dirumah lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki pada saat peneliti berkunjung untuk melakukan wawancara dan juga peneliti langsung berkunjung ke Posyandu dimana terdapat banyak masyarakat berkumpul sehingga memudahkan peneliti bertemu langsung dengan masyarakat setempat.

b) Usia

Tabel 2. Responden berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (orang)
17-25	6
26-30	18
31-45	53
Diatas 45	11
Total	88

Berdasarkan tabel diatas, usia dari responden didominasi oleh rentang usia 31-45 tahun yaitu 53 orang atau 60%, selanjutnya rentang usia 26-30 tahun yaitu 18 orang atau 20%, kemudian rentang usia diatas 45 tahun yaitu 11 orang atau 13% dan sisanya rentang usia 17-25 tahun yaitu 6 orang atau 7%.

c) Pekerjaan

Tabel 3. Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
PNS	4
Wiraswasta	6
Petani	14
Ibu Rumah Tangga	64
Total	88

Berdasarkan tabel diatas, pekerjaan dari responden didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 64 orang atau 72,73%, kemudian Petani 14 orang atau 15,91%, selanjutnya wiraswasta 6 orang atau 6,81%, dan PNS 4 orang atau 4,55%.

d) Pendidikan Terakhir

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)
S2	1
S1	6
SMA/Sejerajat	51
SLTP	14
SD	10
Tidak Sekolah	6
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah pendidikan terakhir responden didominasi oleh tingkat SMA/Sederajat sebanyak 51 orang atau 57,95%, disusul tingkat SLTP sebanyak 14 orang atau 15,91%, selanjutnya tingkat SD sebanyak 10 orang atau 11,4%, kemudian tingkat S1 dan masyarakat yang tidak bersekolah masing masing sebanyak 6 orang atau 6,82% dan S2 sebanyak 1 orang atau 1,1%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada 88 orang responden, diperoleh jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat pemahaman masyarakat melalui keterlibatan masyarakat Lembang Ke'pe' Tinoring dalam berinvestasi

Apakah Bapak/Ibu pernah berinvestasi?	Jawaban (orang)
Ya, pernah	23
Tidak pernah	65
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, keterlibatan masyarakat Lembang Ke'pe' Tinoring dalam berinvestasi didapatkan informasi bahwa sebanyak 23 orang masyarakat atau 26,14% sudah pernah berinvestasi dan sebanyak 65 orang atau 73,86% yang belum pernah melakukan investasi. Dari informasi ini dapat dikatakan bahwa masyarakat Lembang Ke'pe' Tinoring belum mengenal yang namanya Investasi.

Tabel 6. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai instrumen investasi

Investasi dibedakan menjadi investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi pada sektor riil atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi tidak langsung adalah investasi yang bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi pada aset keuangan seperti deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas) seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya. Apakah Bapak/Ibu mengetahui pengetahuan jenis-jenis instrumen investasi tersebut?	Jawaban (orang)
Ya	9
Tidak	79
Total	88

Berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat mengenai instrumen investasi, peneliti menemukan bahwa responden yang tidak memiliki pemahaman tentang jenis-jenis instrumen investasi adalah sebanyak 79 orang atau 90% dan yang memahami jenis-jenis instrumen investasi sebanyak 9 orang atau 10%.

Tabel 7. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai menabung dan berinvestasi

Apakah menurut Bapak/Ibu, menabung sama dengan berinvestasi?	Jawaban (orang)
Ya	31
Tidak	57
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti menemukan bahwa responden didominasi oleh masyarakat yang tidak beranggapan bahwa menabung sama dengan berinvestasi yaitu sebanyak 57 orang atau 65% dan responden yang beranggapan bahwa menabung sama dengan berinvestasi adalah sebanyak 31 orang atau 35%.

Tabel 8. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai investasi legal dan investasi tidak legal

Apakah Bapak/Ibu tahu ciri-ciri investasi legal dan investasi tidak legal?	Jawaban (orang)
Ya	3
Tidak	85
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai investasi legal dan investasi tidak legal sangat rendah. Hal itu ditandai dengan jumlah responden yang tidak mengetahui ciri-ciri investasi legal dan investasi tidak legal adalah sebanyak 85 orang atau 97% dan sisanya adalah jumlah responden yang mengetahui ciri-ciri investasi legal dan investasi tidak legal yaitu sebanyak 3 orang atau 3%.

Tabel 9. Tingkat Pemahaman masyarakat mengenai peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Investasi dalam hal Lembaga Jasa Keuangan

Apakah Bapak/Ibu tahu peran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Lembaga Jasa Keuangan?	Jawaban (orang)
Ya	8
Tidak	80
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa jumlah responden didominasi oleh masyarakat yang tidak tahu peran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Lembaga Jasa Keuangan, yaitu sebanyak 80 orang atau 91% dan sisanya adalah responden yang memahami peran Ooritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Lembaga Jasa Keuangan yaitu sebanyak 8 orang atau 9%.

Tabel 10. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai resiko yang akan didapatkan pada saat melakukan investasi?

Apakah Bapak/Ibu mengetahui resiko yang akan didapatkan pada saat melakukan investasi?	Jawaban (orang)
Ya	8
Tidak	80
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa jumlah responden didominasi oleh masyarakat yang tidak mengetahui resiko yang akan didapatkan pada saat melakukan investasi, dimana jumlah responden tersebut yaitu 80 orang atau 91% dan sisanya adalah responden yang memahami resiko yang akan didapatkan pada saat melakukan investasi yaitu sebanyak 8 orang atau 9%.

Tabel 11. Tingkat minat masyarakat untuk mengetahui Investasi

Apakah Bapak/Ibu membutuhkan pengetahuan tentang Investasi?	Jawaban (orang)
Ya	70
Tidak	18
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa masyarakat yang membutuhkan pengetahuan tentang investasi adalah sebanyak 70 orang atau 80% dan masyarakat yang tidak membutuhkan pengetahuan tentang investasi adalah sebanyak 18 orang atau 20%.

Tabel 12. Tingkat minat masyarakat untuk berinvestasi

Jika diberi kesempatan untuk berinvestasi, apakah Bapak/Ibu ingin melakukan investasi (investasi tidak langsung)?	Jawaban (orang)
Ya	48
Ragu-ragu	20
Tidak	20
Total	88

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa jika responden diberi kesempatan untuk berinvestasi maka responden yang mendominasi adalah yang menjawab "Ya" yaitu sebanyak 48 orang atau 55%, sedangkan yang menjawab "Ragu-ragu" dan "Tidak", masing masing sebanyak 20 orang atau 23%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada 88 orang responden, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat Lembang Ke'Pe' Tinoring belum memahami tentang Investasi Keuangan, oleh karena itu untuk menghindari Masyarakat Toraja terlebih khusus Masyarakat yang ada di Lembang Ke'Pe' Tinoring dari investasi bodong, penulis memberikan saran kepada masyarakat Tana Toraja untuk lebih waspada dan berhati-hati didalam berinvestasi, apalagi saat ini banyak macam cara yang ditawarkan orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menipu. Untuk pemerintah setempat, penulis berharap agar Masyarakat dibekali dengan pengetahuan akan pentingnya berinvestasi dan bagaimana cara memilih untuk berinvestasi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). Manajemen Investasi (2nd ed.). Salemba Empat.
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2, 198–211.

- Kamaruddin, A. (2000). Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan (Cet. 3). Raja Grafindo Persada.
- Meisaroh, S. (2018). Tingkat Pemahaman Investor Tentang Investasi Saham Syariah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Nisa, A., & Zuilaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. PETA, Vol 2 No 2, 22–35.
- Sitanggang, A. K., & Pratomo, W. A. (n.d.). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Morawa). Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol 2 No 7.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi (1st ed.). Kanisius.
- Uman, K. (2017). Manajemen Investasi (1 st ed). CV Pustaka Setia.